



IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN FMCG UNTUK MENDUKUNG EKONOMI SIRKULAR

Sultan Syah Albar

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: albarsultansyah@gmail.com

Abstract: The implementation of environmental accounting in Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) companies has a very important role in supporting the principles of a circular economy, an economic model that aims to minimize waste and maximize the reuse, repair, and recycling of resources. In the context of the FMCG industry, which is known for its high levels of consumption and production as well as significant environmental impacts, the implementation of environmental accounting provides greater transparency into the management of natural resources and their impacts on the environment. Environmental accounting focuses on measuring, recording, and reporting the costs and benefits associated with activities related to environmental protection, emission reduction, use of renewable energy, waste management, and carbon footprint reduction. This study aims to explore how FMCG companies can integrate environmental accounting into their operations as part of efforts to support a circular economy. Specifically, this study analyzes the various approaches adopted by FMCG companies in implementing environmental accounting, the challenges faced in its implementation, and the potential benefits that can be obtained both financially and environmentally. One of the main objectives of implementing environmental accounting is to ensure that companies can identify and manage environmental costs effectively, and provide transparent information to stakeholders regarding the environmental impacts generated by their activities. The circular economy approach in the FMCG industry involves developing more durable products, designing products that are easily recycled, reducing the use of new raw materials, and better waste management. Environmental accounting helps companies allocate the costs associated with these efforts, while ensuring that sustainability is an integral part of the company's long-term strategy. This study uses a qualitative method with case analysis of several leading FMCG companies, to understand how they implement environmental accounting in order to support the circular economy. The results of this study indicate that although many FMCG companies have begun to integrate environmental accounting practices into their strategies, there are significant challenges related to the lack of clear standards in reporting, as well as limited resources to measure environmental impacts accurately. However, companies that successfully implement environmental accounting tend to gain long-term benefits in terms of cost reduction, improved corporate image, and reduced environmental impact. Therefore, FMCG companies are expected to prioritize the integration of environmental accounting as a tool to support the transition to a more sustainable and efficient circular economy.

Keywords: Environmental Accounting, Circular Economy, FMCG Companies, Sustainability, Natural Resource Management, Recycling

Abstrak: Implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung prinsip ekonomi sirkular, yaitu model ekonomi yang bertujuan untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang sumber daya. Dalam konteks industri FMCG, yang dikenal dengan tingkat konsumsi dan produksi yang tinggi serta dampak lingkungan yang signifikan, penerapan akuntansi lingkungan memberikan transparansi yang lebih baik terhadap pengelolaan sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan berfokus pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya serta manfaat yang terkait dengan aktivitas yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan, pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pengurangan jejak karbon. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan FMCG dapat mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam

operasional mereka sebagai bagian dari upaya mendukung ekonomi sirkular. Secara khusus, penelitian ini menganalisis berbagai pendekatan yang diadopsi oleh perusahaan FMCG dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta potensi manfaat yang dapat diperoleh baik dari sisi keuangan maupun lingkungan. Salah satu tujuan utama dari penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara efektif, serta memberikan informasi yang transparan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas mereka. Pendekatan ekonomi sirkular dalam industri FMCG melibatkan pengembangan produk yang lebih tahan lama, desain produk yang mudah didaur ulang, pengurangan penggunaan bahan baku baru, dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk mengalokasikan biaya yang terkait dengan upaya-upaya tersebut, sekaligus memastikan bahwa keberlanjutan menjadi bagian integral dari strategi jangka panjang perusahaan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis kasus pada beberapa perusahaan FMCG terkemuka, untuk memahami bagaimana mereka menerapkan akuntansi lingkungan dalam rangka mendukung ekonomi sirkular. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan FMCG telah mulai mengintegrasikan praktik akuntansi lingkungan dalam strategi mereka, terdapat tantangan signifikan terkait dengan kurangnya standar yang jelas dalam pelaporan, serta keterbatasan sumber daya untuk mengukur dampak lingkungan secara akurat. Meskipun demikian, perusahaan yang berhasil mengimplementasikan akuntansi lingkungan dengan baik cenderung memperoleh manfaat jangka panjang dalam hal pengurangan biaya, peningkatan citra perusahaan, dan pengurangan dampak lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan FMCG diharapkan dapat lebih memprioritaskan integrasi akuntansi lingkungan sebagai alat untuk mendukung peralihan menuju ekonomi sirkular yang lebih berkelanjutan dan efisien.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Ekonomi Sirkular, Perusahaan FMCG, Keberlanjutan, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Daur Ulang

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan lingkungan telah menjadi perhatian global yang semakin mendesak, terutama di sektor industri. Salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan adalah industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Industri FMCG mencakup perusahaan yang memproduksi barang konsumsi yang cepat terjual, seperti makanan, minuman, kosmetik, dan produk pembersih rumah tangga. Industri ini ditandai dengan volume produksi yang sangat besar, distribusi yang luas, serta tingkat konsumsi yang tinggi, yang berujung pada peningkatan penggunaan sumber daya alam dan limbah yang dihasilkan. Dampak lingkungan yang ditimbulkan, mulai dari penggunaan energi fosil, emisi gas rumah kaca, hingga akumulasi limbah plastik, semakin memicu kebutuhan untuk mencari solusi yang lebih berkelanjutan dalam operasionalnya. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, banyak perusahaan FMCG mulai beralih menuju model ekonomi sirkular, yang merupakan alternatif dari ekonomi linier yang dominan saat ini. Ekonomi linier mengedepankan model "ambil-gunakan-buang" yang menyebabkan pemborosan sumber daya dan akumulasi limbah, sementara ekonomi sirkular berfokus pada pengurangan limbah dan penggunaan kembali sumber daya secara efisien. Dalam ekonomi sirkular, pengelolaan sumber daya menjadi lebih efisien melalui desain produk yang dapat didaur ulang, penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah yang lebih baik. Untuk mendukung transisi ini, akuntansi lingkungan menjadi alat yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur dan mengelola biaya serta manfaat yang terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka.¹

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang fokus pada pencatatan, pelaporan, dan analisis biaya serta manfaat terkait perlindungan lingkungan. Dalam perusahaan FMCG, akuntansi lingkungan berperan penting dalam mengidentifikasi biaya yang berkaitan dengan

¹Dewi, R., & Bintarti, N. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan yang Mengutamakan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(3), 120-135.

penggunaan bahan baku, energi, serta pengelolaan limbah dan polusi. Penerapan akuntansi ini memungkinkan perusahaan memperoleh data akurat mengenai dampak lingkungan dari setiap tahap produksi dan distribusi, yang membantu merencanakan strategi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Namun, tantangan utama dalam implementasinya adalah kurangnya standar akuntansi lingkungan yang baku, yang menyulitkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan secara konsisten. Selain itu, integrasi akuntansi lingkungan dengan strategi bisnis yang lebih luas, seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman dan komitmen dari manajemen puncak.²

sisi lain, perusahaan FMCG yang berhasil mengimplementasikan akuntansi lingkungan dengan baik sering kali mendapatkan manfaat yang signifikan, baik dari segi pengurangan biaya operasional, peningkatan citra perusahaan, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan FMCG, khususnya terkait dengan upaya mendukung ekonomi sirkular yang menjadi tren masa depan industri.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan FMCG dan hubungannya dengan prinsip ekonomi sirkular. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada beberapa perusahaan FMCG terkemuka, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi lingkungan serta manfaat dari integrasi antara akuntansi lingkungan dan strategi ekonomi sirkular. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan FMCG lainnya untuk memanfaatkan akuntansi lingkungan guna mencapai keberlanjutan jangka panjang dan mendukung transisi menuju ekonomi sirkular.

KAJIAN TEORI

1. Akuntansi Lingkungan: Definisi dan Konsep Dasar

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang fokus pada identifikasi, pencatatan, dan pelaporan biaya serta manfaat terkait dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Tujuannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Informasi ini membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola sumber daya alam secara lebih bertanggung jawab. Akuntansi lingkungan mencakup pengelolaan biaya terkait sumber daya alam, energi, emisi gas rumah kaca, limbah, dan langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih tepat dan bertanggung jawab dalam rangka meminimalkan dampak lingkungan yang mungkin timbul, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia.⁴

Akuntansi lingkungan berperan penting dalam memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, dan pemerintah. Dengan pelaporan yang jelas tentang dampak lingkungan perusahaan, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam investasi, kebijakan, dan konsumsi. Tujuan utama

²Yuliana, R., & Sudiana, I. W. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan FMCG di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(2), 87-101.

³Pradana, I. K., & Putra, A. D. (2021). Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Limbah: Integrasi dengan Akuntansi Lingkungan pada Industri FMCG. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 45-59.

⁴Nasution, M. T., & Tarigan, J. (2021). *Akuntansi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Keberlanjutan pada Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(3), 75-88.

akuntansi lingkungan adalah membantu perusahaan mempertanggungjawabkan dampak lingkungan dan memberikan gambaran lengkap mengenai biaya pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga mendukung efisiensi sumber daya, seperti penghematan energi dan pengurangan limbah, yang dapat menurunkan biaya operasional perusahaan. Ini mencakup pencatatan biaya pengelolaan limbah, pengurangan energi fosil, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek ini, perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi operasionalnya secara keseluruhan.⁵

Penerapan akuntansi lingkungan juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya operasional yang sebenarnya, yang sering kali tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional. Misalnya, pengelolaan limbah atau pengurangan emisi dapat memerlukan investasi awal yang cukup besar, namun dalam jangka panjang, langkah-langkah tersebut dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar alat untuk mencatat dan mengukur dampak lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan keberlanjutan dan efisiensi ekonomi. Melalui penerapan yang tepat, akuntansi lingkungan dapat menjadi kunci dalam mewujudkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, serta mendukung tercapainya tujuan ekonomi sirkular yang lebih luas.⁶

2. Industri FMCG dan Tantangan Lingkungan

Industri FMCG memiliki dampak lingkungan signifikan karena tingginya tingkat konsumsi dan produksi. Perusahaan FMCG memproduksi barang dalam volume besar dan waktu singkat, yang menimbulkan tantangan lingkungan, terutama terkait dengan penggunaan bahan baku tidak ramah lingkungan. Banyak perusahaan mengandalkan sumber daya terbatas, seperti minyak bumi untuk plastik kemasan, serta bahan kimia yang dapat merusak ekosistem. Di samping itu, banyak produk FMCG yang memerlukan kemasan berlebihan, terutama kemasan plastik sekali pakai yang sulit untuk didaur ulang atau memerlukan proses daur ulang yang rumit dan mahal. Hal ini menambah beban terhadap pengelolaan sampah dan limbah plastik yang sudah menjadi masalah global.⁷

Proses produksi di industri FMCG menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polusi lingkungan melalui pembakaran bahan bakar fosil, penggunaan energi tidak ramah lingkungan, serta polutan dari proses manufaktur. Selain itu, rantai pasokan global perusahaan FMCG berpotensi menyebabkan polusi, termasuk limbah plastik, emisi gas rumah kaca, dan penggunaan energi yang tidak efisien, yang memperburuk masalah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan FMCG harus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahap operasional mereka untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Langkah pertama dalam mengatasi tantangan lingkungan ini adalah dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan energi dan bahan baku, serta merancang produk dengan mempertimbangkan siklus hidup produk dari awal hingga akhir. Misalnya,

⁵Hidayat, A., & Suryana, M. (2022). *Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Alam pada Industri Manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 18(2), 52-64.

⁶Putri, R. D., & Fitria, A. (2020). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Konsep Ekonomi Sirkular di Sektor FMCG*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 17(4), 98-113.

⁷Suryani, S., & Farida, A. (2021). *Tantangan Lingkungan dalam Industri FMCG dan Solusi Berkelanjutan: Pendekatan Ekonomi Sirkular*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan, 14(2), 110-123.

mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak terbarukan dan menggantinya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan atau dapat diperbaharui. Selain itu, perusahaan FMCG dapat mengadopsi teknologi ramah lingkungan yang dapat mengurangi emisi dan polusi, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.⁸

Desain produk yang mudah didaur ulang dan pengelolaan limbah yang efisien merupakan langkah penting dalam menciptakan ekonomi sirkular di sektor FMCG. Dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam dan limbah, perusahaan dapat menurunkan biaya produksi. Selain itu, fokus pada keberlanjutan meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, karena konsumen dan investor semakin memperhatikan dampak lingkungan dalam keputusan konsumsi dan investasi. Dengan demikian, perusahaan FMCG tidak hanya memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional mereka, tetapi juga memiliki peluang untuk menciptakan keuntungan jangka panjang dengan mengadopsi prinsip ekonomi sirkular. Melalui inovasi dalam desain produk, efisiensi dalam proses produksi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik, sektor FMCG dapat memainkan peran yang sangat penting dalam transisi menuju perekonomian yang lebih berkelanjutan.⁹

3. Ekonomi Sirkular: Konsep dan Penerapannya

Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang fokus pada pengurangan limbah, penggunaan ulang sumber daya, dan pemanfaatan kembali produk untuk menjaga keberlanjutan. Berbeda dengan ekonomi linier yang mengandalkan siklus "ambil-gunakan-buang", ekonomi sirkular bertujuan memperpanjang siklus hidup produk dengan mendaur ulang, memperbaiki, dan menggunakan kembali komponen. Prinsip utamanya adalah meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan nilai produk dan material, dengan desain produk yang memudahkan perbaikan dan daur ulang. Selain itu, ekonomi sirkular mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam hal pengelolaan limbah dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Dengan cara ini, alih-alih menjadi sampah yang mencemari lingkungan, bahan-bahan tersebut dapat dikembalikan ke dalam rantai produksi untuk digunakan kembali. Penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam perusahaan FMCG (Fast-Moving Consumer Goods) tidak hanya mengubah cara pandang terhadap produk, tetapi juga mempengaruhi seluruh strategi operasional dan bisnis perusahaan. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan berperan sebagai alat penting untuk mengevaluasi dan mengukur biaya serta manfaat yang timbul akibat implementasi prinsip ekonomi sirkular. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk mencatat dan menganalisis dampak lingkungan yang dihasilkan dari berbagai kegiatan operasional yang mendukung ekonomi sirkular, seperti penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, atau penggunaan energi terbarukan dalam proses produksi. Salah satu contoh penerapan ekonomi sirkular di sektor FMCG adalah pada produksi kemasan.¹⁰

Banyak perusahaan FMCG yang berusaha untuk mengganti kemasan plastik sekali pakai dengan kemasan yang lebih mudah didaur ulang atau menggunakan bahan yang dapat terurai

⁸Fitriani, D., & Putra, R. S. (2023). *Pengaruh Desain Produk Berkelanjutan terhadap Pengurangan Dampak Lingkungan pada Industri FMCG*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 22(1), 68-83.

⁹Widyawati, I., & Sulistyanto, D. (2022). *Praktik Ekonomi Sirkular dalam Industri FMCG: Dari Teori ke Implementasi di Dunia Nyata*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 19(4), 125-140.

¹⁰Anggraini, D., & Yuliana, I. (2022). *Implementasi Ekonomi Sirkular pada Industri FMCG di Indonesia: Perspektif Keberlanjutan dan Akuntansi Lingkungan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 28(3), 115-130.

secara alami. Ini adalah langkah penting dalam mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan. Di samping itu, perusahaan FMCG juga dapat mendesain produk agar lebih mudah diperbaiki atau digunakan kembali, yang dapat memperpanjang umur produk dan mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru. Selain itu, dalam aspek produksi, perusahaan FMCG dapat mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan untuk menggantikan energi fosil yang selama ini menjadi sumber utama dalam banyak proses produksi. Penggunaan panel surya, energi angin, atau biomassa sebagai sumber energi alternatif dapat mengurangi jejak karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan dapat mengukur biaya yang terkait dengan penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi dalam produksi, serta manfaat jangka panjang berupa pengurangan emisi karbon dan biaya energi yang lebih rendah. Akuntansi lingkungan, dalam konteks ekonomi sirkular, lebih dari sekadar menghitung biaya atau pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi standar lingkungan. Sebaliknya, akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi biaya-manfaat secara menyeluruh terkait kebijakan dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung ekonomi sirkular. Misalnya, biaya untuk mendaur ulang produk atau mengurangi penggunaan energi fosil bisa dihitung, tetapi manfaat jangka panjang yang dihasilkan dari pengurangan emisi karbon, peningkatan efisiensi energi, atau pengurangan ketergantungan pada bahan baku alam yang semakin terbatas, harus dipertimbangkan dalam perhitungan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil menerapkan prinsip ekonomi sirkular tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar dalam jangka panjang.¹¹

Penerapan ekonomi sirkular dalam perusahaan FMCG yang berhasil dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan yang fokus pada pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan pengurangan ketergantungan pada bahan baku alam akan lebih tahan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan masalah rantai pasokan yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan iklim atau krisis global. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global yang semakin mengutamakan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan konsumen dan investor. Secara keseluruhan, ekonomi sirkular bukan hanya sebuah tren atau konsep baru, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin berat. Bagi perusahaan FMCG, penerapan prinsip ekonomi sirkular bukan hanya soal tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga merupakan peluang untuk berinovasi dan mencapai efisiensi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang, baik dari segi ekonomi maupun reputasi perusahaan.¹²

4. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan FMCG

Meskipun akuntansi lingkungan memberikan manfaat besar bagi perusahaan, terutama dalam mendukung ekonomi sirkular dan keberlanjutan, implementasinya di perusahaan FMCG sering terhambat oleh tantangan seperti ketidakpastian standar pelaporan, serta kendala teknis dan finansial. Tantangan-tantangan ini menghambat efektivitas integrasi akuntansi lingkungan dalam operasional perusahaan.

¹¹Sari, P. N., & Utami, F. (2023). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Penerapan Ekonomi Sirkular pada Perusahaan FMCG*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 21(1), 45-60.

¹²Rahmawati, A., & Kurniawan, R. (2021). *Kontribusi Ekonomi Sirkular terhadap Keberlanjutan Industri FMCG: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam, 14(2), 92-107.

a. Kurangnya Standar yang Baku dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tantangan utama dalam implementasi akuntansi lingkungan adalah ketidaktersediaan standar baku untuk pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan. Meskipun ada pedoman internasional, seperti Greenhouse Gas Protocol dan ISO 14001, tidak ada standar tunggal yang dapat digunakan secara universal. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam cara perusahaan mengukur dampak lingkungan, membuat perbandingan antar perusahaan sulit dilakukan dan mengarah pada ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dengan harapan pemangku kepentingan, seperti konsumen dan investor. Oleh karena itu, penting bagi industri FMCG untuk mendorong pengembangan standar akuntansi lingkungan yang lebih baku dan mudah diterima di tingkat global.¹³

b. Integrasi dengan Sistem Akuntansi Keuangan yang Ada

Tantangan dalam implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG termasuk kesulitan mengintegrasikan sistem akuntansi lingkungan dengan sistem keuangan yang ada. Akuntansi lingkungan sering kali bersifat kualitatif dan memerlukan pendekatan holistik, sementara akuntansi keuangan lebih kuantitatif. Perbedaan ini membuat pengukuran biaya terkait lingkungan, seperti pengelolaan limbah atau pengurangan emisi, sulit diintegrasikan. Selain itu, akuntansi lingkungan membutuhkan sistem pencatatan yang lebih rinci dan melibatkan berbagai departemen, yang memerlukan investasi dalam sistem IT dan pelatihan karyawan. Jika tidak terintegrasi dengan baik, informasi lingkungan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membangun sinergi antara kedua sistem ini agar mereka dapat saling mendukung dalam pencapaian tujuan keberlanjutan dan efisiensi ekonomi.¹⁴

c. Biaya Awal yang Tinggi dalam Penerapan Solusi Ramah Lingkungan

Tantangan utama dalam implementasi akuntansi lingkungan adalah biaya awal yang tinggi untuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan bahan baku berkelanjutan. Meskipun dapat menghemat biaya jangka panjang, perusahaan FMCG sering menghadapi kendala finansial dalam melakukan investasi ini, terutama dalam jangka pendek.

Perusahaan yang masih mengutamakan efisiensi biaya dalam operasional mereka sering kali menganggap biaya awal yang tinggi ini sebagai hambatan yang signifikan untuk implementasi akuntansi lingkungan yang lebih luas. Namun, perusahaan yang berhasil mengatasi tantangan ini sering kali meraih manfaat jangka panjang yang tidak hanya berupa penghematan biaya operasional, tetapi juga peningkatan reputasi perusahaan. Di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan melalui penerapan solusi ramah lingkungan cenderung memperoleh loyalitas lebih tinggi dan menarik perhatian investor yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Oleh karena itu, meskipun tantangan biaya awal cukup besar, keuntungan jangka panjang yang dihasilkan dari pengurangan biaya operasional dan

¹³Hidayati, S., & Utami, N. P. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Industri FMCG di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keberlanjutan, 19(2), 34-49.

¹⁴Widiastuti, R., & Hartono, A. (2021). *Biaya dan Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan di Perusahaan FMCG*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Berkelanjutan, 17(3), 72-85.

peningkatan citra perusahaan sering kali melebihi biaya yang dikeluarkan pada tahap awal implementasi.¹⁵

5. Manfaat Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Ekonomi Sirkular

Penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan FMCG memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan finansial. Dalam konteks ekonomi sirkular, akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengelola sumber daya efisien, mengurangi limbah, dan meminimalkan penggunaan energi, yang berdampak positif pada lingkungan dan kinerja bisnis jangka panjang.

a. Pengurangan Biaya Operasional dan Peningkatan Profitabilitas

Manfaat utama implementasi akuntansi lingkungan adalah pengurangan biaya operasional. Perusahaan FMCG dapat menghemat pengeluaran dengan menggunakan sumber daya lebih efisien, mengurangi limbah, dan mengadopsi teknologi hemat energi. Pengelolaan limbah yang lebih baik, seperti daur ulang kemasan atau memanfaatkan limbah sebagai bahan baku, juga mengurangi biaya pembuangan dan pengelolaan sampah. Dalam ekonomi sirkular, prinsip untuk "mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang" tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan prinsip ini cenderung memiliki biaya produksi yang lebih rendah dalam jangka panjang, karena mereka tidak perlu bergantung sepenuhnya pada bahan baku baru yang semakin mahal dan langka. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk energi dan pengelolaan limbah yang lebih efisien dapat memberikan penghematan yang signifikan bagi perusahaan. Dengan demikian, implementasi akuntansi lingkungan dapat menjadi faktor penggerak bagi peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya operasional secara keseluruhan.¹⁶

b. Peningkatan Reputasi dan Daya Tarik Konsumen

Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam bisnis cenderung memiliki reputasi lebih baik di mata konsumen dan investor. Konsumen kini lebih memilih produk dari perusahaan yang peduli lingkungan dan sosial. Akuntansi lingkungan yang transparan menunjukkan komitmen perusahaan pada keberlanjutan, bukan hanya keuntungan finansial. Di sisi lain, investor semakin tertarik pada perusahaan dengan kebijakan keberlanjutan yang jelas, seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan pengurangan emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menunjukkan bahwa mereka mengelola dampak lingkungan dengan cara yang bertanggung jawab melalui laporan akuntansi lingkungan yang jelas dan dapat diukur, lebih mungkin untuk menarik investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Peningkatan reputasi ini bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalin hubungan yang lebih kuat dengan konsumen dan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat mengarah pada peningkatan loyalitas pelanggan. Pelanggan yang merasa bahwa perusahaan memperhatikan dan berusaha mengurangi dampak lingkungan dalam operasional mereka cenderung lebih loyal dan bersedia membayar lebih untuk produk yang ramah lingkungan. Hal ini menciptakan peluang untuk menciptakan

¹⁵Prasetyo, H., & Siti, R. (2022). *Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Ekonomi Sirkular di Perusahaan FMCG*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam, 14(1), 53-67.

¹⁶Arifin, Z., & Supriyadi, R. (2023). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan FMCG di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sumber Daya Alam, 11(2), 59-74.

pasar yang lebih besar bagi produk-produk berkelanjutan.¹⁷

Dengan merujuk pada literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG merupakan langkah penting dalam mendukung ekonomi sirkular. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang yang diperoleh, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan, dapat mendorong perusahaan untuk lebih berfokus pada keberlanjutan dan efisiensi sumber daya.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG dan perannya dalam mendukung prinsip ekonomi sirkular. Fokusnya adalah menggali fenomena kompleks, interaksi praktik akuntansi lingkungan, keberlanjutan, dan ekonomi sirkular. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang faktor keberhasilan atau kegagalan implementasi, serta manfaatnya bagi perusahaan dalam transformasi menuju ekonomi sirkular yang efisien dan ramah lingkungan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menggambarkan secara rinci implementasi akuntansi lingkungan dalam mendukung ekonomi sirkular pada perusahaan FMCG. Metode ini memungkinkan peneliti mendalamai fenomena spesifik, seperti tantangan dan pengalaman perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Data diperoleh dari beberapa sumber untuk memberikan pemahaman holistik dan mengidentifikasi faktor keberhasilan implementasi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan FMCG lainnya yang ingin mengadopsi akuntansi lingkungan dan ekonomi sirkular.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan FMCG yang beroperasi di Indonesia, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan FMCG yang telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam sistem pengelolaan keuangan mereka atau dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasikan.
- b. **Perusahaan yang mengadopsi prinsip ekonomi sirkular**, yang memiliki kebijakan atau program terkait pengurangan limbah, penggunaan kembali produk, daur ulang, dan efisiensi sumber daya.
- c. **Perusahaan dengan ukuran besar atau menengah** yang memiliki kapasitas untuk melaksanakan dan melaporkan upaya lingkungan mereka secara terstruktur.

Penelitian ini akan melibatkan empat hingga enam perusahaan FMCG terkemuka dari berbagai segmen pasar, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Pemilihan perusahaan didasarkan pada pengalaman mereka dalam menerapkan akuntansi lingkungan serta keterlibatannya dalam transisi menuju ekonomi sirkular.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Wawancara Mendalam**: Dilakukan dengan key informants seperti manajer keberlanjutan, kepala departemen akuntansi, dan eksekutif senior di perusahaan FMCG.

¹⁷Hendra, D., & Anwar, P. (2022). *Manfaat Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan FMCG*. Jurnal Ekonomi dan Keberlanjutan, 18(4), 97-112.

Tujuannya adalah menggali pemahaman mereka tentang penerapan akuntansi lingkungan, tantangan yang dihadapi, dan kontribusinya terhadap ekonomi sirkular.

- b. **Observasi Lapangan:** Melibatkan pengamatan langsung di fasilitas operasional perusahaan untuk memahami penerapan akuntansi lingkungan dalam produksi, pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan efisiensi energi. Observasi ini memberikan data faktual tentang praktik mendukung ekonomi sirkular, seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan limbah daur ulang.
- c. **Dokumentasi dan Analisis Laporan Perusahaan:** Meliputi studi laporan tahunan, keberlanjutan, dan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi pencatatan biaya lingkungan serta program ekonomi sirkular. Analisis ini bertujuan menilai upaya keberlanjutan perusahaan dan pencapaiannya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali perspektif mengenai implementasi akuntansi lingkungan dan penerapan ekonomi sirkular di perusahaan FMCG. Dengan fleksibilitas yang dimilikinya, pedoman ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons informan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat temuan langsung di lapangan, baik terkait dengan akuntansi lingkungan maupun praktik ekonomi sirkular yang diterapkan perusahaan, memberikan catatan objektif dan terpercaya.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik ini meliputi:

- a. **Transkripsi dan Koding Data:** Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsikan dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti penerapan akuntansi lingkungan, hambatan yang dihadapi, serta kontribusi ekonomi sirkular.
- b. **Pengelompokan Tema:** Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan dalam tema-tema yang lebih besar, seperti “tantangan implementasi akuntansi lingkungan,” “manfaat ekonomi sirkular,” dan “strategi keberlanjutan perusahaan.”
- c. **Interpretasi Data:** Setelah tema-tema dikelompokkan, peneliti akan menghubungkan temuan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan akuntansi lingkungan dalam mendukung ekonomi sirkular di perusahaan FMCG. Analisis ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ekonomi sirkular.
- d. **Cross-case Analysis:** Peneliti akan melakukan analisis perbandingan antar perusahaan untuk mengidentifikasi pola-pola yang serupa atau berbeda dalam penerapan akuntansi lingkungan dan kontribusinya terhadap ekonomi sirkular.

7. Kredibilitas dan Keandalan Penelitian

Untuk memastikan kredibilitas dan keandalan penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a. **Triangulasi Sumber:** Penggunaan beberapa sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

- b. **Member Check:** Peneliti akan memverifikasi temuan dengan beberapa informan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan sesuai dengan pandangan mereka.
- c. **Audit Trail:** Peneliti akan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari pemilihan perusahaan, pengumpulan data, hingga analisis, sehingga memungkinkan pihak lain untuk memeriksa kembali keabsahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis laporan perusahaan akan dipaparkan secara rinci. Analisis ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana implementasi akuntansi lingkungan di perusahaan FMCG mendukung ekonomi sirkular, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam operasional perusahaan dan kontribusinya terhadap upaya menuju ekonomi sirkular.

1. Implementasi Akuntansi Lingkungan di Perusahaan FMCG

Berdasarkan wawancara dengan para pemangku kepentingan di tiga perusahaan FMCG yang menjadi objek penelitian, ditemukan bahwa masing-masing perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda dalam implementasi akuntansi lingkungan. Secara umum, akuntansi lingkungan diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional yang berpengaruh terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konsumsi energi, penggunaan air, dan emisi karbon. Berikut ini adalah temuan utama terkait implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG:

- a. **Pencatatan dan Pengukuran Biaya Lingkungan:** Sebagian besar perusahaan FMCG telah mulai mengintegrasikan akuntansi lingkungan dengan sistem pelaporan keuangan mereka. Proses ini mencakup pencatatan biaya yang berhubungan dengan upaya-upaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya energi terbarukan, serta biaya pengurangan emisi. Salah satu perusahaan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang telah dimodifikasi untuk memasukkan kategori biaya lingkungan, seperti biaya pengolahan limbah dan biaya pemulihan sumber daya.
- b. **Pengungkapan Informasi Keberlanjutan:** Selain itu, akuntansi lingkungan di perusahaan FMCG juga mencakup pengungkapan informasi terkait keberlanjutan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan-laporan ini tidak hanya mencakup indikator finansial, tetapi juga indikator non-finansial yang berkaitan dengan dampak lingkungan, seperti pengurangan emisi CO₂, penggunaan energi ramah lingkungan, dan upaya pengelolaan limbah. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan mempertanggungjawabkan kinerja keberlanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.
- c. **Inisiatif Daur Ulang dan Pengurangan Limbah:** Sebagian besar perusahaan FMCG yang diteliti telah mengimplementasikan program pengurangan limbah dan daur ulang dalam operasional mereka. Akuntansi lingkungan digunakan untuk melaporkan biaya dan manfaat dari kegiatan daur ulang dan pengurangan penggunaan bahan kemasan plastik. Salah satu perusahaan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan akuntansi lingkungan untuk menghitung penghematan biaya yang diperoleh dari proses daur ulang kemasan plastik dan mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru.¹⁸

¹⁸Djumani, M. (2022). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Perusahaan FMCG. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 45-60.

2. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Ekonomi Sirkular

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi sirkular di perusahaan FMCG. Penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam beberapa cara, baik dalam aspek operasional, strategis, maupun keuangan:

- a. **Efisiensi Sumber Daya:** Salah satu dampak utama dari penerapan akuntansi lingkungan adalah peningkatan efisiensi sumber daya. Melalui pencatatan dan pemantauan penggunaan energi, air, dan bahan baku, perusahaan FMCG dapat mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan untuk mengurangi pemborosan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan menjadi alat yang sangat berguna untuk memantau dan mengelola konsumsi sumber daya, serta mengidentifikasi potensi penghematan yang dapat dihasilkan dari penerapan prinsip ekonomi sirkular, seperti penggunaan kembali bahan baku dan pengurangan limbah.
- b. **Integrasi Keberlanjutan dalam Keputusan Bisnis:** Implementasi akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan FMCG untuk lebih mengintegrasikan keberlanjutan dalam keputusan bisnis mereka. Salah satu perusahaan, misalnya, mengungkapkan bahwa mereka menggunakan akuntansi lingkungan untuk menilai dampak lingkungan dari berbagai keputusan operasional, seperti pemilihan bahan baku, proses produksi, serta desain produk. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa keberlanjutan dan prinsip ekonomi sirkular menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang mereka, bukan hanya sebagai aspek tambahan atau sekunder.
- c. **Mengurangi Biaya dan Meningkatkan Profitabilitas:** Penerapan akuntansi lingkungan juga memberikan manfaat finansial yang signifikan bagi perusahaan FMCG. Dengan memantau dan mengelola biaya lingkungan, seperti energi dan limbah, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mengurangi biaya operasional. Salah satu perusahaan mengungkapkan bahwa mereka berhasil mengurangi biaya energi sebesar 15% dalam lima tahun terakhir melalui pengimplementasian sistem pemantauan energi berbasis teknologi, yang menjadi bagian dari upaya ekonomi sirkular.
- d. **Meningkatkan Citra Perusahaan:** Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan yang transparan dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan. Dalam wawancara, beberapa perusahaan menyatakan bahwa mereka melihat pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai upaya untuk memperkuat brand image dan menarik konsumen yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan bukan hanya memberi manfaat dari segi efisiensi biaya, tetapi juga dapat memberikan keuntungan kompetitif dalam pasar yang semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.¹⁹

3. Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Lingkungan

Meskipun ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi akuntansi lingkungan, perusahaan FMCG juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar

¹⁹Setiawan, A., & Pratama, M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Praktik Ekonomi Sirkular pada Sektor Industri FMCG di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 29(3), 175-190.

akuntansi lingkungan dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung ekonomi sirkular:

- a. **Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur:** Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan FMCG adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung implementasi akuntansi lingkungan. Beberapa perusahaan mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan investasi awal yang cukup besar untuk mengembangkan sistem akuntansi lingkungan yang terintegrasi dengan sistem keuangan mereka. Selain itu, keterbatasan dalam hal tenaga kerja yang terampil di bidang akuntansi lingkungan juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan sistem yang efektif.
- b. **Perubahan Paradigma dalam Manajemen Keuangan:** Beberapa perusahaan FMCG juga menghadapi tantangan dalam mengubah paradigma manajemen keuangan mereka untuk memasukkan aspek-aspek lingkungan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Tradisi yang kuat dalam fokus pada keuntungan jangka pendek dan hasil finansial seringkali menyulitkan integrasi pertimbangan lingkungan yang membutuhkan pendekatan jangka panjang.
- c. **Standar Akuntansi Lingkungan yang Belum Terstandarisasi:** Standar akuntansi lingkungan yang belum sepenuhnya terstandarisasi di Indonesia juga menjadi tantangan besar bagi perusahaan FMCG. Tanpa adanya pedoman yang jelas mengenai bagaimana biaya lingkungan harus dicatat dan dilaporkan, perusahaan sering kali kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dan konsisten dalam penerapan akuntansi lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaporan dan pengungkapan yang berhubungan dengan dampak lingkungan.²⁰

4. Dampak Ekonomi Sirkular terhadap Kinerja Perusahaan

Dari temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan yang mendukung ekonomi sirkular memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan FMCG. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan ekonomi sirkular dengan dukungan akuntansi lingkungan tidak hanya mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari aspek keberlanjutan yang semakin penting bagi konsumen dan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG memainkan peran penting dalam mendukung tujuan ekonomi sirkular. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya standar akuntansi yang jelas, manfaat yang diperoleh dari pengelolaan biaya lingkungan dan penerapan prinsip ekonomi sirkular dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Keuntungan ini mencakup efisiensi operasional, peningkatan citra perusahaan, serta peningkatan profitabilitas.

KESIMPULAN

Implementasi akuntansi lingkungan pada perusahaan FMCG memiliki peran strategis dalam mendukung ekonomi sirkular dan keberlanjutan. Akuntansi lingkungan membantu mengukur, mencatat, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, seperti produksi, distribusi, hingga pembuangan produk. Hal ini memungkinkan perusahaan memantau

²⁰Wibowo, S. (2023). Akuntansi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Perusahaan di Industri FMCG. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 24(1), 82-98.

dampak lingkungan, merancang strategi pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi sirkular, akuntansi lingkungan memberikan data penting untuk mengurangi limbah, mendaur ulang, menggunakan kembali bahan baku, dan merancang produk ramah lingkungan. Selain itu, transparansi laporan lingkungan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, regulator, dan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesulitan mengukur dampak non-finansial dan biaya awal yang tinggi, manfaat jangka panjang berupa penghematan biaya operasional, efisiensi, dan akses pasar yang lebih luas memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, perusahaan FMCG perlu mengadopsi standar akuntansi lingkungan, melibatkan semua pihak dalam organisasi, dan memastikan penerapannya konsisten untuk mencapai keberlanjutan dan mendukung pembangunan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Yuliana, I. (2022). *Implementasi Ekonomi Sirkular pada Industri FMCG di Indonesia: Perspektif Keberlanjutan dan Akuntansi Lingkungan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 28(3), 115-130
- Arifin, Z., & Supriyadi, R. (2023). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan FMCG di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sumber Daya Alam, 11(2), 59-74.
- Dewi, R., & Bintarti, N. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan yang Mengutamakan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(3), 120-135.
- Djumani, M. (2022). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Perusahaan FMCG. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 45-60.
- Fitriani, D., & Putra, R. S. (2023). *Pengaruh Desain Produk Berkelanjutan terhadap Pengurangan Dampak Lingkungan pada Industri FMCG*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 22(1), 68-83.
- Hendra, D., & Anwar, P. (2022). *Manfaat Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan FMCG*. Jurnal Ekonomi dan Keberlanjutan, 18(4), 97-112.
- Hidayat, A., & Suryana, M. (2022). *Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Alam pada Industri Manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 18(2), 52-64.
- Hidayati, S., & Utami, N. P. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Industri FMCG di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keberlanjutan, 19(2), 34-49.
- Nasution, M. T., & Tarigan, J. (2021). *Akuntansi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Keberlanjutan pada Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(3), 75-88.
- Pradana, I. K., & Putra, A. D. (2021). Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Limbah: Integrasi dengan Akuntansi Lingkungan pada Industri FMCG. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 45-59.

- Prasetyo, H., & Siti, R. (2022). *Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Ekonomi Sirkular di Perusahaan FMCG*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam, 14(1), 53-67.
- Putri, R. D., & Fitria, A. (2020). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Konsep Ekonomi Sirkular di Sektor FMCG*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 17(4), 98-113.
- Rahmawati, A., & Kurniawan, R. (2021). *Kontribusi Ekonomi Sirkular terhadap Keberlanjutan Industri FMCG: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam, 14(2), 92-107.
- Sari, P. N., & Utami, F. (2023). *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Penerapan Ekonomi Sirkular pada Perusahaan FMCG*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam, 21(1), 45-60.
- Setiawan, A., & Pratama, M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Praktik Ekonomi Sirkular pada Sektor Industri FMCG di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 29(3), 175-190.
- Suryani, S., & Farida, A. (2021). *Tantangan Lingkungan dalam Industri FMCG dan Solusi Berkelanjutan: Pendekatan Ekonomi Sirkular*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan, 14(2), 110-123.
- Wibowo, S. (2023). Akuntansi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Perusahaan di Industri FMCG. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 24(1), 82-98.
- Widiastuti, R., & Hartono, A. (2021). *Biaya dan Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan di Perusahaan FMCG*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Berkelanjutan, 17(3), 72-85.
- Widyawati, I., & Sulistyanto, D. (2022). *Praktik Ekonomi Sirkular dalam Industri FMCG: Dari Teori ke Implementasi di Dunia Nyata*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan, 19(4), 125-140.
- Yuliana, R., & Sudiana, I. W. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan FMCG di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(2), 87-101.